



ANALISIS PERILAKU SEKSUAL PADA ANAK JALANAN

Wahyu Gito Putro, Fenita Purnama Sari Indah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

wahyugitoputro@wdh.ac.id

Abstrak

Anak jalanan menghadapi masalah kesehatan, eksploitasi, kekejaman, berhenti sekolah dan ikut terjun dalam aktivitas kriminal. Hingga 2,9 juta anak terlantar, jumlah anak jalanan yang tercatat sebanyak 34.400 anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual pada anak jalanan Metode penelitian memakai pendekatan kuantitatif dan desain *cross sectional study*. Sampel untuk penelitian ini adalah 55 anak jalanan di Kota Bogor. Metode pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Ada hasil yang bisa diambil dari penelitian ini, bahwa penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan adalah sebanyak 16 anak jalanan (29,09%) memiliki perilaku seksual yang kurang baik. Pada analisis bivariat, tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor ($p\text{-value} = 0.29 > 0.05$) dan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor ($p\text{-value} = 0.04 < 0.05$). Perlu dilakukan berbagai jalan untuk mencegah perilaku seksual pada anak jalanan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Anak jalanan, Perilaku seksual

Pendahuluan

Anak jalanan yang banyak di jumpai di kota-kota besar adalah anak-anak yang banyak menghabiskan waktunya di jalanan dan juga banyak menghabiskan sebagian waktunya di lingkungan tempat tinggal seperti tempat perdagangan (pasar, pertokoan, dan pusat-pusat keramaian

lainnya) (Azmiyati et al., 2014) (Kusumaningtyas et al., 2019). Menurut (Sukmaningrum & Faizah, 2019), berasal dari keluarga yang berantakan bukan merupakan satu-satunya alasan utama menjadi anak jalanan. Alasan lain yang kuat menjadi anak jalanan adalah anak memiliki masalah dengan orangtua.



Bukan hanya satu atau dua orang anak saja yang tidak memiliki fasilitas mendasar dengan dibesarkan penuh kasih sayang dan hidup lebih layak serta aman. Akan tetapi banyak anak yang dibiarkan hidup tanpa kasih sayang, tidak layak, dan tanpa perlindungan yang memadai yang pada akhirnya terpaksa memutuskan untuk menjadi anak jalanan. Anak jalanan paling sering terkena masalah eksploitasi, kesehatan, tidak menamatkan sekolah, kekerasan, juga berpartisipasi dalam tindakan kriminal. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah melakukan survei pada tahun 2019 dan hasil terkait total anak jalanan yang diperoleh dari sebanyak 2,9 juta anak yang terlantar tercatat sebanyak 34.400 anak jalanan (Wihyanti, 2019).

Kelompok usia antara 14 sampai 18 tahun merupakan kelompok usia remaja, dan sebagian besar data yang ditemukan mewakili sebagian besar kalangan anak jalanan. Anak jalanan seringkali menggunakan hampir keseluruhan dari waktu yang dimiliki di jalanan sampai meningkatkan sensitivitas anak jalanan terhadap penyakit. Secara psikologis, anak jalanan mempunyai persepsi diri yang negatif, kurang percaya diri terhadap apapun yang dilakukan dalam hidupnya,

mudah tersinggung (kurang rasional dalam menanggapi suatu hal), bergantung kepada orang lain dan emosi yang sering berubah-ubah (Zuraida, 2017). Ketidakstabilan psikologis pada anak jalanan menyebabkan anak jalanan cenderung mudah terkena pengaruh oleh orang disekitarnya dan cenderung berperilaku tidak ramah terhadap orang lain seperti susah mengontrol diri, mencuri, berkelahi, merebut, penggunaan dan pengoperasian bisnis narkoba, serta berperilaku seks bebas (Dewi et al., 2021). Anak jalanan memiliki kemungkinan tunduk pada eksploitasi fisik dan seksual, terutama pada orang dewasa yang sangat besar, sampai menyebabkan kehilangan nyawa. Hal lain juga dapat terjadi jika anak jalanan mengalami eksploitasi fisik dan seksual yang menyebabkan timbulnya kasus kesehatan reproduksi semacam penyakit menular seksual (Marwiyah & Listyaningsih, 2012). Menurut (Hutami et al., 2014), menambahkan selain menyebabkan timbulnya penyakit menular seksual, juga meningkatkan resiko terkena penyakit HIV/AIDS.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual pada anak jalanan.



Metode

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *cross-sectional* (Dahlan, 2011). Penelitian ini memiliki populasi anak jalanan sebanyak 55 anak dan dilaksanakan pada bulan November 2019 di Kota Bogor.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang dilakukan oleh (Arikunto, 2010), dengan memberikan angket mengenai faktor perilaku seksual kepada responden yang ditemui. Responden dalam penelitian ini adalah anak jalanan. Untuk mengolah dan menganalisis data dilakukan dengan cara melakukan pengelompokkan berdasarkan hasil skor dari setiap variabel, selanjutnya setelah mengetahui skornya lalu dicari nilai rata-rata. Apabila hasil dari nilai skor setiap

responden menunjukkan nilai kurang dari rata-rata maka dapat dikategorikan baik, sedangkan jika lebih dari atau sama dengan rata-rata dapat dikategorikan kurang baik. Selanjutnya data akan dianalisis dan di distribusi frekuensi dan Chi-Square.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa persentase pada laki-laki lebih besar, yaitu sebesar 83,74% jika disandingkan dengan persentase jenis kelamin perempuan sebesar 16,36%. Diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa hampir setengah anak jalanan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP dengan persentase 43,64%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=55)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	83,64
Perempuan	9	16,36
Pendidikan Terakhir		
SD	17	30,91
SMP	24	43,64
SMA	14	25,45

Tabel 2 menjelaskan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tentang perilaku seksual yang baik, bahwa mayoritas mempunyai pengetahuan perilaku seksual yang baik sejumlah 20

responden (51,28%). Pada responden dengan pengetahuan tentang perilaku seksual yang kurang baik, dan sisanya mempunyai perilaku seksual yang kurang sejumlah 11 responden (68,75%). Hasil



yang telah diuji statistik memakai uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,29 pada $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap

perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor pada tahun 2019 (*p-value* = 0,29 > 0,05).

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Anak Jalanan (n=55)

Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	20	51,28	19	48,72	39	100	0,29
Kurang Baik	5	31,25	11	68,75	16	100	

Tabel 3 menjelaskan bahwa responden dengan sikap yang baik, sebagian besar mempunyai perilaku seksual yang baik sebanyak 21 responden (67,74%). Pada responden dengan sikap tentang perilaku seksual yang kurang, sebagian besar mempunyai perilaku seksual yang juga kurang baik sebanyak 15

responden (62,5%). Hasil yang telah diuji statistic memakai uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,004 pada $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap terhadap perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor pada tahun 2019 (*p-value* = 0,04 < 0,05).

Tabel 3. Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Anak Jalanan (n=55)

Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	21	51,28	19	48,72	39	100	0,29
Kurang Baik	9	31,25	11	68,75	16	100	

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Anak Jalanan di Kota Bogor

Pengetahuan yaitu hasil dari mencari tahu apa yang terjadi selepas manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi ada dengan indera manusia: seperti indera penglihatan,



pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Mayoritas pengetahuan manusia didapatkan dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Perilaku bisa diamati melalui 3 sudut pandang, yaitu dari segi fisik, psikologis, dan sosial. Perilaku itu semua tidak ada yang merupakan aspek yang menonjol. Dari ketiganya masih sangat berhubungan dan dihasut oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini meliputi; keahlian, kepercayaan, kawasan tempat tinggal, sarana prasarana, dan adat sosial. Faktor-faktor tersebut mengarah pada pengetahuan, pemahaman, tekad, kemauan, dan ambisi yang akan membangun perilaku.

Tabel 2 menunjukkan responden dengan pengetahuan tentang kepribadian seksual yang baik, mayoritas mempunyai kepribadian seksual yang baik sebanyak 20 responden (51,28%). Pada responden dengan pengetahuan tentang perilaku seksual yang kurang baik, mempunyai kepribadian seksual yang kurang baik sebanyak 11 responden (68,75%). Hasil yang telah diuji statistik dengan *chi-square* mendapatkan nilai *p-value* 0.29 pada $\alpha = 0.05$, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku seksual pada anak jalanan di Kota

Bogor pada tahun 2019 (*p-value* = 0.29 > 0.05).

Berdasarkan hasil yang telah diuji, membuktikan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seksual pada anak jalanan. Tingkat pemahaman anak jalanan tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor. Artinya pengetahuan seksual pada anak jalanan tidak dapat dijadikan untuk memprediksi variabel kepribadian seksual pada anak jalanan. Hal ini disebabkan anak jalanan menerima sumber informasi tentang perilaku seksual dari media sumber informasi diantaranya media elektronik, internet, dan dari teman.

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan sebelumnya belum pernah dilakukan. Akan tetapi, dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Octaviani, 2019), yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa SMK Sasmita Jaya 1 Tangerang Selatan, menjelaskan bahwa responden dengan pengetahuan baik maupun buruk tidak didapati hubungan terhadap perilaku seksual pada anak jalanan. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh



(Dewisnawati et al., 2016), yang juga menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik maupun buruk tidak didapati hubungan terhadap perilaku seksual pada anak jalanan.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Anak Jalanan di Kota Bogor

Sikap yaitu reaksi seseorang secara tertutup terhadap objek atau stimulus tertentu. Sikap juga mencakup unsur pandangan dan perasaan yang berkaitan (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya). Disisi lain, sikap adalah suatu wujud reaksi atau perbuatan emosional dengan dampak positif atau negatif atas suatu objek yang diiringi melibatkan perasaan.

Tabel 3 menunjukkan pada responden dengan sikap tentang perilaku seksual yang baik, mayoritas mempunyai perilaku seksual yang baik sebanyak 21 responden (67,74%). Pada responden dengan sikap tentang kepribadian seksual yang kurang baik, mempunyai kepribadian seksual yang juga kurang baik sebanyak 15 responden (62,5%). Hasil yang telah diuji statistik dengan *chi-square* mendapatkan nilai *p-value* 0.04 pada $\alpha = 0.05$, dapat dikatakan adanya hubungan sikap terhadap

perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor pada tahun 2019 ($p\text{-value} = 0.04 < 0.05$).

Berdasarkan hasil yang telah diuji *epi info* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku seksual pada anak jalanan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Andriani et al., 2022), dan penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh (Octaviani, 2019), yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMK Sasmita Jaya 1 Tangerang Selatan, responden dengan sikap negatif menyatakan bahwa mereka memiliki perilaku seksual yang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bersikap positif pada anak jalanan.

Penelitian mengenai perilaku seksual anak jalanan belum banyak dilakukan di Indonesia. Namun disarankan pada peneliti selanjutnya menganalisis pada faktor sebab lainnya selain pengetahuan dan sikap. Sebab, penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu hanya meneliti variabel sebab pengetahuan dan sikap saja, padahal mungkin faktor karakter orang tua juga menjadi penentu perilaku seksual pada anak jalanan. Selain



itu, faktor aktivitas juga mempengaruhi perilaku seksual pada anak jalanan. Sebab berdasarkan penelitian Hutami, ditemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang perilaku berisiko anak jalanan adalah pekerjaan. Selain itu menurut survey yang dilakukan (Marwiyah & Listyaningsih, 2012), profesi utama responden merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS dan PMS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu adalah tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor pada tahun 2019 ($p\text{-value} = 0.29 > 0.05$) dan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seksual pada anak jalanan di Kota Bogor, pada tahun 2019 ($p\text{-value} = 0.04 < 0.05$).

Saran

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya diteliti juga mengenai peran orang tua dalam melihat perilaku seksual pada anak jalanan

Daftar Isi

- Andriani, R., Suhrawardi, S., & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://doi.org/2722-9467>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azmiyati, S. R., Cahyati, W. H., & Handayani, O. W. K. (2014). Gambaran Penggunaan Napza Pada Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 144–150. <https://doi.org/1858-1196>
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dewi, N. H., Reliani, R., Y, F. L., & Isnaini, I. (2021). The Influence of Health Education with Social Support Methods on Knowledge and Attitudes in Preventing Drug Abuse in Street Children Communities in Taman Bungkul Surabaya. *MAGNA MEDICA Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 45. <https://doi.org/10.26714/magnamed.1.3.2016.45-57>
- Dewisnawati, Stang, & Salmah, A. U. (2016). Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Seksual Anak Jalanan di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(1), 47–53.
- Hutami, G., Hartanto, F., &



- Hendrianingtyas, M. (2014). Hubungan Perilaku Berisiko Dengan Infeksi HIV Pada Anak Jalanan Di Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3(1), 1–22.
- Kusumaningtyas, D. P. H., Dedi, B., & Ropei, O. (2019). Street Children's Experience in Maintaining Reproductive Health. *Indonesian Journal of Health Research*, 2(1), 9–15.
<https://doi.org/10.32805/ijhr.2019.2.1.26>
- Marwiyah, S., & Listyaningsih, U. (2012). Pengetahuan HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual Warga Binaan Pemasarakatan Pada Rumah Tahanan Negara Wates. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3), 11–19.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Octaviani, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa SMK Sasmita Jaya 1 Tangerang Selatan*. Skripsi STIKes Kharisma Persada.
- Sukmaningrum, P. S., & Faizah, S. I. (2019). Strategi Penguatan Ekonomi Orang Tua pada Keluarga Anak Jalanan di Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 66.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.4209>
- Wihyanti, R. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah. *Sosio Informa*, 5(1), 81–96.
<https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1653>
- Zuraida. (2017). Konsep diri penderita skizofrenia setelah rehabilitasi. *Kognisi Jurnal*, 1(2), 110–124.
<https://doi.org/2528-4495>